

EFEKTIVITAS TINGKAT PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI PADA KPRI MAREJE PRAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Hj. Indah Ariffianti, Akmaludin
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram

ABSTRACT

Profitability is a tool for assessing the success of a (corporate) in obtaining profit cooperative / SHU. Basically the increase of earnings from period to period indicates progress cooperative, but if the increase in earnings was also followed by a relatively large increase in cost and working capital turnover relatively slow then it shows the ineffectiveness of Cooperatives in managing the business.

The study was conducted on KPRI Mareje Praya Central Lombok. The problem in this study is how the Effectiveness of Working Capital on Economic Profitability on KPRI Mareje Praya Central Lombok regency of 2007 through 2011. Type of research is descriptive, the type of data used is the qualitative and quantitative data. The purpose of this study was to determine how the effectiveness of working capital to economic profitability Mareje KPRI Praya Central Lombok regency of 2007 through 2011.

The data collection methods used are documentation and interviews. The results of this study showed that the average working capital turnover in the years 2007-2011 KPRI Praya Mareje time is 0:12. Average earnings in the economy 2007 - 2011 amounted to 3.14%. Average working capital turnover ratio and equity ratio shows KPRI Mareje ineffectiveness in managing finances in the last 5 years.

Referring to these findings, the researchers suggest: to minimize the risk of lower receivables turnover or billable which can not be anticipated by means of setting a new policy on the provision of credit for not giving up or limiting soft loans to members and improve effectiveness in the collection of accounts receivable primarily receivables are delinquent or past due for example to cash discounts and low profitability ratio can be anticipated by reducing operating costs and less need cooperative needs to consider the wisdom in working capital management, namely the determination of the amount of funds invested in capital elements work according to the needs of the business.

Keywords: Working Capital Turnover, Profitability Economics, Business Profits, Sales

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 (UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 3). Koperasi merupakan salah satu dari tiga kekuatan pelaku ekonomi diharapkan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang mampu dan yang didukung oleh jiwa dan semangat yang tinggi dalam mewujudkan demokrasi ekonomi

berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, soko guru perekonomian nasional yang tangguh dan dinamis, serta memiliki daya saing yang berkelanjutan.

Keberadaan laba yang tinggi dalam suatu perusahaan atau organisasi belum cukup mencerminkan keberhasilan suatu usaha tanpa disertai efektivitas dalam pengelolaannya. Masalah rentabilitas ekonomi sangat penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan setiap perusahaan atau organisasi, karena rentabilitas merupakan salah satu alat untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan atau koperasi dalam memperoleh laba. Dengan laba yang besar, maka koperasi bisa meningkatkan pembagian laba bagi para anggotanya, serta dapat dijadikan ukuran bahwa koperasi telah bekerja secara efisien. Semakin meningkatnya rentabilitas, maka kelangsungan usaha dan perkembangan koperasi menjadi baik serta kesejahteraan anggota akan semakin meningkat.

Mengingat pentingnya tingkat rentabilitas ekonomi yang tinggi, koperasi harus memperhatikan tingkat efektivitas dalam setiap pengelolaan usahanya. Untuk itu koperasi harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan dan pengendalian yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan norma-norma koperasi. Dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang baik dan profesional tidak hanya mampu meningkatkan SHU saja tetapi juga disertai dengan adanya efektivitas pada rentabilitas ekonomi.

Kas sebagai salah satu unsur modal kerja yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Pengeluaran kas suatu koperasi dapat bersifat terus menerus atau kontinyu misalnya pembayaran gaji karyawan, pembayaran utang, pembayaran ongkos dan sebagainya, sedangkan pengeluaran kas yang bersifat tidak kontinyu (*intermittent*) misalnya pembayaran simpanan pokok dan simpanan wajib pada anggota yang keluar, pembayaran biaya audit dan sebagainya. Seperti halnya pengeluaran kas, penerimaan kas juga ada yang bersifat kontinyu dan ada yang tidak kontinyu (*intermittent*). Yang bersifat kontinyu misalnya penjualan tunai, penerimaan piutang dan sebagainya sedangkan yang bersifat tidak kontinyu misalnya penerimaan kredit bank, penjualan tunai aktiva tetap yang tidak terpakai, penerimaan modal donasi dan sebagainya. Penerimaan kas dan pengeluaran kas dalam koperasi berlangsung terus menerus. Dengan demikian aliran kas tersebut akan terus mengalir atau berputar dalam koperasi yang memungkinkan koperasi dapat melangsungkan kegiatannya. Disamping kas, unsur modal kerja koperasi adalah piutang. Piutang juga selalu dalam keadaan berputar terus dalam rantai perputaran modal kerja.

Manajemen piutang merupakan suatu hal yang penting bagi koperasi terutama menyangkut masalah pengendalian jumlah piutang, pengendalian pembelian, pengumpulan piutang, dan evaluasi terhadap produk kredit yang dijalankan koperasi. Selain kas dan piutang, unsur modal kerja lainnya adalah persediaan. Sama halnya dengan unsur-unsur modal kerja lainnya, persediaan juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus. Masalah penentuan besarnya investasi modal kerja dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan koperasi. Kesalahan dalam penentuan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan koperasi. Semua perputaran unsur-unsur modal kerja sangat mempengaruhi terhadap besar kecilnya laba usaha dalam koperasi.

Berikut adalah data perkembangan Modal Sendiri dan Sisa Hasil Usaha KPRI Mareje Praya Lombok Tengah selama 5 tahun terakhir.

Tabel 1.1 Perkembangan Modal Sendiri dan SHU KPRI Mareje Praya Tahun 2007 - 2011

Tahun	Modal Sendiri	Perubahan		SHU	Perubahan	
		Rp	%		Rp	%
2007	693,624,061	4,022,298	0.58	20,050,841	5,192,817	25.90
2008	697,646,359	(12,956,024)	(1.86)	25,243,658	(1,582,487)	(6.27)
2009	684,690,335	(2,474,119)	(0.36)	23,661,171	13,058	0.06
2010	682,216,216	(12,762,486)	(1.87)	23,674,229	(8,558,178)	(36.15)
2011	669,453,730			15,116,051		

Sumber: Data KPRI Mareje Praya (diolah)

Berikut ini adalah data perkembangan anggota KPRI Mareje Praya selama 5 tahun terakhir dari tahun 2007 – 2011.

Tabel 1.2 Perkembangan jumlah anggota KPRI Mareje Praya

Tahun	Jumlah anggota aktif (orang)	Jumlah anggota tidak aktif (orang)	Jumlah anggota baru masuk (orang)	Jumlah Seluruh anggota
2007	140	6	2	132
2008	132	9	4	127
2009	127	13	-	114
2010	114	10	-	104
2011	104	9	-	95

Sumber: KPRI Mareje Praya Lombok Tengah

Jumlah anggota KPRI Mareje Praya Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2007 – 2011 mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

1. Adanya anggota yang mendapat mutasi kerja .
2. Adanya anggota koperasi yang sengaja dikeluarkan dari keanggotaan disebabkan karena adanya kewajiban yang tidak bisa diselesaikan dalam masalah pinjaman tepat waktu.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Modal Kerja

Modal kerja adalah sejumlah dana yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa. Dengan menggunakan modal kerja secara efisien, memungkinkan perusahaan dapat beroperasi seoptimal mungkin.

Menurut Riyanto, (2001: 58-59) terdapat tiga konsep tentang modal kerja yaitu :

1. Konsep kuantitatif, pengertian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan aktiva lancar yang sering disebut modal kerja bruto (*Gross Working Capital*).
2. Konsep Kualitatif, menurut konsep ini pengertian modal kerja adalah sebagian aktiva lancar yang benar-benar digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditas atau modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar yang kemudian disebut modal kerja netto (*Netto Working Capital*).

Modal kerja bersih dapat diperoleh dengan mengurangi aktiva lancar tahun bersangkutan dengan hutang lancar yang ada pada tahun tersebut.

Sumber Penggunaan Modal Kerja

Menurut Pasal 41 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 sumber modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

1. Modal sendiri
Modal sendiri merupakan pemupukan modal yang diperoleh dari para anggota. Modal sendiri berasal dari :
 - a. Simpanan pokok
 - b. Simpanan Wajib
 - c. Dana cadangan
2. Modal Pinjaman Disebut modal luar karena berasal dari luar Koperasi. Modal pinjaman ini dapat berasal dari:
 - a. Anggota
 - b. Koperasi lain
 - c. Bank atau Lembaga Keuangan lain

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah hubungan banyaknya penjualan dalam suatu periode dengan modal kerja yang ada. Semakin pendek perputaran modal kerja berarti semakin banyak modal kerja yang kembali. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan kelebihan modal kerja yang disebabkan oleh rendahnya perputaran masing-masing elemen modal kerja. Lamanya periode perputaran modal kerja (*Working capital turn over periode*) atau saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Lamanya periode perputaran tergantung sifat atau kegiatan suatu operasi badan usaha. Lama atau cepatnya perputaran ini akan menentukan pula besar kecilnya kebutuhan modal kerja.

Rentabilitas

Menurut Riyanto (2001:35), rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dengan demikian maka tingkat rentabilitas yang tinggi dapat mengakibatkan penerimaan yang tinggi pula. Mengukur efisiensi perusahaan berdasarkan jumlah keuntungan semata kurang tepat, sebab keuntungan yang tinggi belum tentu disertai tingkat rentabilitas yang tinggi pula. Untuk mengukur tingkat rentabilitas yang ada pada perusahaan dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara, tergantung pada laba atau modal mana yang akan diperbandingkan.

Rentabilitas suatu perusahaan atau badan usaha menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rentabilitas mempunyai arti yang penting bagi perusahaan yaitu bahwa rentabilitas dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka dengan demikian tingkat rentabilitas yang tinggi dapat merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi. Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, pada umumnya rentabilitas dirumuskan sebagai berikut:

Rentabilitas Modal Sendiri (*Return On Equity*) dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Rentabilitas Modal Sendiri merupakan perbandingan antara SHU koperasi dengan modal sendiri yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam prosentase (%). Dengan menghitung Rentabilitas modal sendiri ini kita dapat memperoleh gambaran efisiensi badan usaha secara keseluruhan. Laba yang dipakai sebagai dasar menghitung rentabilitas ini adalah laba sebelum dikurangi pajak dan bunga pinjaman, karena

besarnya pajak tidak dipengaruhi oleh efisiensi tidaknya usaha, tetapi dipengaruhi banyaknya sedikitnya laba yang diperoleh. Rentabilitas modal sendiri dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Riyanto,2001:35) :

$$Rentabilitas\ Modal\ Sendiri = \frac{SHU}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

Tabel 2.1. Standar Penilaian Rentabilitas Rasio Standar Kriteria

Rasio	Standar	Kriteria
Perputaran Modal kerja	≥ 4 kali	Efektif
	< 4 kali	Tidak efektif
ROE	≥ 8 %	Efektif
	< 8 %	Tidak efektif

Sumber : Depkop dan PPK, 2002

B. Penelitian Terdahulu

Wulandayu (2009) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata rasio efektivitas pengendalian biaya pada Primkopti di Kabupaten Blora tahun 1993-2007 adalah sebesar 83,92% secara umum tingkat perputaran modal kerja pada Primkopti di Kabupaten Blora tidak efektif. Rata-rata perputaran modal kerja pada Koperasi Primkopti di Kabupaten Blora tahun 1993-2007 adalah 5,90 kali. Rata-rata rentabilitas ekonomi pada tahun 1993 - 2007 adalah sebesar 7,15%. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diketahui bahwa baik simultan maupun parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi (ROI) sebesar 54%.

Fitria (2007) hasil dari penelitiannya yaitu besarnya pengaruh antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap rentabilitas pada KPRI di Kota Semarang sebesar 0.229 atau 22.9%. Sedangkan sisanya sebesar 77.1 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Gunarto (2007) hasil dari penelitiannya bahwa besarnya pengaruh antara tingkat perputaran piutang, dan tingkat perputaran persediaan terhadap rentabilitas pada KPRI di Kabupaten Kudus selama tahun 2004-2006 sebesar 64.1%. Sedangkan sisanya sebesar 35.9 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Efektivitas Modal Kerja terhadap Rentabilitas ekonomi pada KPRI Mareje Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2007 sampai dengan 2011 sudah efektif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka-angka berupa jumlah atau satuan tertentu dan besarnya dapat diukur dan dapat dihitung dengan pasti, yaitu laporan keuangan (Neraca dan SHU) KPRI Mareje Praya tahun 2007 - 2011. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis perputaran modal kerja, rentabilitas ekonomi dan analisis penilaian efektivitas perputaran modal kerja dan rentabilitas ekonomi berdasarkan standar departemen koperasi dan UKM

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Perputaran Modal Kerja

Tingkat perputaran modal kerja yang ada pada KPRI Mareje praya tahun 2007 sampai tahun 2011 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2007-2008 perputaran modal kerja

sebesar 0,09 kali meningkat menjadi 0,13 kali, hal ini disebabkan karena modal kerja rata rata yang ada pada KPRI Mareje menurun sebesar 5,98% dari 2007 ke 2008 sedangkan penjualan meningkat sebesar 34,06% sehingga perputaran modal kerja juga meningkat sebesar 0,04 kali. Sedangkan pada tahun 2008-2009 perputaran kerja mengalami penurunan yaitu sebesar 0,01 kali atau pada tahun 2008 sebesar 0,13 kali menurun menjadi 0,12 kali pada tahun 2009, hal ini disebabkan karena modal kerja menurun sebesar 1,03 % dan penjualan juga mengalami penurunan sebesar 8,92 %. Pada tahun 2009-2010 perputaran modal kerja meningkat lagi sebesar 0,01 kali atau dari tahun 2009 sebesar 0,12 kali meningkat menjadi 0,13 kali pada tahun 2010, hal ini disebabkan karena dimana modal kerja rata-rata pada tahun tersebut mengalami penurunan sebesar 1,70% dan penjualan mengalami peningkatan sebesar 2,38%. Pada tahun 2010 – 2011 perputaran modal kerja terjadi penurunan lagi sebesar 0,02 kali atau dari 0,13 kali pada tahun 2010 menurun menjadi 0,11 kali pada tahun 2011, hal ini disebabkan karena modal kerja pada tahun 2010-2011 menurun sebesar 1,84% dan penjualan juga mengalami penurunan sebesar 13,87% sehingga perputaran modal kerja menurun.

4.2. Analisis Rentabilitas pada KPRI Mareje Praya Lombok Tengah

Rentabilitas mempunyai arti yang penting bagi perusahaan yaitu bahwa rentabilitas dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka dengan demikian tingkat rentabilitas yang tinggi dapat merupakan pencerminan efektivitas perusahaan yang tinggi. Rasio Rentabilitas pada KPRI Mareje Praya selama tahun 2007 – 2011 adalah sebagai berikut:

Pada tahun 2007 KPRI Mareje Praya dapat membukukan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar Rp20.050.841 dari operasional koperasi yang didanai modal sendiri pada tahun ini sebesar Rp693.624.061 dengan demikian Rentabilitas modal sendiri (RMS) pada tahun 2007-2008 meningkat sebesar 0,73% atau dari 2,89% untuk tahun 2007 meningkat menjadi 3,62%. Hal ini disebabkan karena modal sendiri yang ada pada KPRI Mareje pada tahun 2007-2008 meningkat sebesar 0,58% sedangkan SHU meningkat juga sebesar 25,9% dari tahun 2007-2008. Pada tahun 2008 ke tahun 2009 RMS pada KPRI Mareje terjadi sedikit penurunan yaitu sebesar sebesar (0,16%) atau dari 3,62% di tahun 2008 menjadi 3,46 di tahun 2009. Hal ini disebabkan karena modal sendiri pada tahun tersebut mengalami penurunan sebesar 1,86% dan SHU menurun juga sebesar 6,27%. Rentabilitas Modal Sendiri (RMS) pada tahun 2009-2010 terjadi sedikit peningkatan sebesar 0,01% yaitu dari tahun 2009 sebesar 3,46% meningkat menjadi 3,47% di tahun 2010, hal ini disebabkan karena modal sendiri menurun sebesar 0,36% dan SHU meningkat sebesar 0,06%. Sedangkan pada tahun 2010 ke 2011 Rentabilitas Modal Sendiri (RMS) menurun yaitu 3,47% pada tahun 2010 menurun menjadi 2,26% pada tahun 2011. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan modal sendiri di tahun 2010 ke 2011 sebesar 1,87% dan SHU sebesar 36,15%.

4.3. Penilaian Efektivitas Perputaran Modal Kerja dan Rentabilitas Ekonomi berdasarkan Standar Departemen Koperasi dan UKM

Berikut ini adalah data perbandingan rasio perputaran modal kerja yang ada pada KPRI Mareje Praya dengan standar yang ada pada Departemen Koperasi dan UKM

Tabel 4.1. Perbandingan Rasio Perputaran Modal Kerja yang ada pada KPRI Mareje Praya dengan Standar Koperasi dan UKM

Tahun	Rasio perputaran Modal kerja KPRI Mareje		Standar Dep.Koperasi & UKM	
	Rasio (kali)	Kriteria	Standar (kali)	Kriteria
2007	0,09 kali	Tidak Efektif	≥ 4 kali	Efektif
2008	0,13 kali	Tidak Efektif		
2009	0,12 kali	Tidak Efektif		

2010	0,13 kali	Tidak Efektif	< 4 kali	Tidak Efektif
2011	0,11 kali	Tidak Efektif		
Rata-rata	0,12 kali	Tidak Efektif		

Sumber: data skunder diolah

Perputaran modal kerja pada KPRI Mareje pada tahun 2007 sebesar 0,09 kali sedangkan standar yang ditetapkan oleh Dep. Koperasi & UKM yaitu sebesar ≥ 4 kali, ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja yang ada pada KPRI Mareje Praya tidak efektif, begitu juga untuk tahun 2008 sampai dengan 2011 menunjukkan tingkat perputaran tidak efektif bila dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan oleh Dep. Koperasi dan UKM atau rata-rata rasio perputaran modal kerja yang hanya 0,12 kali dari tahun 2007 sampai tahun 2011 menunjukkan ketidakefektifan tingkat perputaran modal kerja KPRI Mareje Praya Loteng.

Berikut ini adalah data perbandingan rasio modal sendiri yang ada pada KPRI Mareje Praya dengan standar yang ada pada Departemen Koperasi dan UKM.

Tabel 4.2. Perbandingan Rasio Modal sendiri yang ada pada KPRI Mareje Praya dengan Standar Koperasi dan UKM

Tahun	Rasio rentabilitas Modal Sendiri KPRI Mareje		Standar Dep.Koperasi & UKM	
	Rasio (%)	Kriteria	Standar (%)	Kriteria
2007	2,89 %	Tidak Efektif	≥ 8 %	Efektif
2008	3,62 %	Tidak Efektif		
2009	3,46 %	Tidak Efektif	< 8 %	Tidak Efektif
2010	3,47 %	Tidak Efektif		
2011	2,26 %	Tidak Efektif		
Rata-rata	3,14%	Tidak Efektif		

Sumber: data skunder diolah

Untuk rentabilitas modal sendiri pada KPRI Mareje menunjukkan hasil sebesar 2,89 % pada tahun 2007, ini menunjukkan bahwa rentabilitas modal sendiri juga tidak efektif masih dibawah standar yang ditetapkan yaitu ≥ 8 % baru dikatakan efektif, sedangkan untuk tahun 2008 sampai dengan 2011 juga menunjukkan hasil yang tidak efektif juga yaitu tahun 2008 sebesar 3,62 %, tahun 2009 3,46 %, tahun 2010 3,47 dan untuk tahun 2011 sebesar 2,26 % masih jauh dibawah standar yang ditetapkan oleh Dep. Koperasi & UKM tahun.

V. PENUTUP

Dari hasil analisis efektivitas tingkat perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI Mareje Praya Kabupaten Lombok Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perkembangan Modal sendiri dicapai selama 5 (lima) tahun terakhir KPRI Mareje Praya adalah sebagai berikut, dimana pada tahun 2007 ke tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 0,58% atau Rp 4,022,298 sedangkan pada tahun 2009 sampai tahun 2011 terjadi penurunan kembali yaitu sebesar (1,86%) pada tahun 2008 – 2009, (0,36%) di tahun 2009 ke 2010 dan (1,87%) di tahun 2010 ke 2011, sedangkan modal kerja bersih pada KPRI Mareje Praya selama 5 (Lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut, pada tahun 2007 - 2008 meningkat sebesar 0,23% atau sebesar Rp1.454.798. Sedangkan pada tahun 2008 - 2009 modal kerja menurun sebesar 2,28%, untuk tahun 2009 - 2010 terjadi penurunan sebesar 1,10% dan tahun 2010 - 2011 turun kembali sebesar 2,59%.
2. Perkembangan penjualan KPRI pada Mareje Praya mengalami fluktuasi dimana tahun 2007 ke tahun 2008 mengalami peningkatan penjualan yang cukup besar yaitu 34,06% atau Rp 21.655.490 yaitu dari Rp63.580.625 meningkat menjadi Rp21.655.490, namun mengalami penurunan lagi ditahun 2008 ke tahun 2009

sebesar (8,92%) atau turun (Rp7.604.140) yaitu dari Rp85.236.115 menjadi Rp77.631.975. Pada tahun 2009 ke tahun 2010 penjualan terjadi sedikit peningkatan yaitu sebesar 2,38% atau Rp 1.848.060, Sedangkan pada tahun 2010 ke tahun 2011 penjualan pada KPRI Mareje Praya terjadi penurunan lagi sebesar (13,87%) atau (Rp11.024.366) yaitu dari Rp79.480.035 turun menjadi Rp68.455.669, sedangkan SHU KPRI Mareje Praya mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2007 ke 2008 mengalami peningkatan sebesar 25,90% atau dengan perubahan sebesar Rp5.192.817 dan mengalami penurunan di tahun 2008 ke 2009 sebesar (6,27%) dan mengalami peningkatan lagi di tahun 2009 ke 2010 walaupun dengan peningkatan yang tidak begitu besar yaitu sebesar 0,06% atau berkembang hanya Rp13.058 dan menurun lagi di tahun 2010 ke 2011 sebesar (36,15%).

3. Perhitungan rasio perputaran modal kerja dan rasio rentabilitas modal sendiri pada KPRI Mareje Praya tidak efektif, bila dibanding dengan standar yang ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan PPK yaitu sebesar ≥ 4 kali untuk perputaran modal kerja dan $\geq 8\%$ untuk rentabilitas modal sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah dan Rindyah Hanafi. 2002. *Pengantar Manajemen*. Edisi pertama, Cetakan pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Antony dan Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*, Edisi Ke 11. Jakarta. Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dep Kop. Dan PK. 2002. *Formulir dan Petunjuk Pembinaan Koperasi Per Triwulan dan Tahunan*. Jakarta:Dirjen Koperasi.
- Departemen Koperasi dan PPKM. 1993. *Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*. Semarang : Aneka Ilmu.
- Fitria, Nisa. 2007. *Analisis Efisiensi Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI Di Semarang*. S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Gitisudarmo, Indriyo. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta :BPFE.
- Gunarto. 2007. *Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Dan Tingkat Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Kpri Di Kabupaten Kudus Tahun 2004 – 2006*. Universitas Negeri Semarang.
- Hendar & Kusnadi, 2002, “*Ekonomi Koperasi*”, edisi revisi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Indarto, Moch. Toha. 2007. “*Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada Pusat Koperasi Republik Indonesia (PKP-RI) Kabupaten Wonogiri*. S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Munawir. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. ALVABETA. Bandung.
- Undang-undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Wulandayu, Bestari. 2009. “*Pengaruh Efektivitas Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas (Studi pada Koperasi Primkopti Kabupaten Blora)*. S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.